

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian maka data akan dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel Model Pembimbingan Kaedah (X1), Aktifitas santri menghafal Alquran (X2) dan Tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan (Y). Dari data yang diperoleh akan dilihat tingkat kecenderungan untuk masing-masing variabel penelitian.

Langkah berikutnya akan dilakukan pengujian persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas akan dilakukan terhadap variabel X1, X2 dan Y. Sedangkan untuk uji linieritas dilakukan antara variabel X1 dengan Y dan X2 dengan Y. Selanjutnya pada akhir bab ini akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

1. Respon Santri Terhadap Model pembimbingan kaedah (X1)

Skor variabel model pembimbingan kaedah yang dihitung dari 15 responden menyebar dengan skor tertinggi 154 dan skor terendah 98. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 125,7 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 17,25. Median sebesar 138,5 dan modus 138,5. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran IX halaman 141).

Penyebaran data variabel model pembimbingan kaedah dapat dilihat dari tabel frekuensi berikut:

Tabel VIII
Distribusi Kelompok Respon Variabel Model Pembimbingan Kaedah (x_1)

No	Nilai	Fi	F. Kum	Xi	Xi	FiXi	Fi (Xi)
1	97 – 108	4	4	102,5	10506,25	410	42025
2	109 – 120	2	6	114,5	13110,25	229	26220,5
3	121 – 132	1	7	126,5	16002,25	126,5	16002,25
4	133 – 144	7	14	138,5	19182,25	969,5	134275,75
5	145 – 156	1	15	150,5	22650,25	150,5	22650,25
	Jumlah	15	-	632,5	81451,25	1885,5	241173,75

2. Aktifitas Santri Menghafal Alquran

Skor variabel aktifitas santri menghafal Alquran yang dihitung dari 15 responden menyebar dengan skor tertinggi 161 dan skor terendah 100. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 129, nilai mediannya sebesar 142 dan nilai modus sebesar 142,7. Adapun simpangan baku (standar deviasi) sebesar 19,65. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran IX halaman 143).

Penyebaran data variabel aktifitas santri menghafal Alquran dapat dilihat dari tabel frekuensi berikut:

Tabel IX

Distribusi Kelompok Variabel Aktifitas Santri (x_2)

No	Nilai	Fi	F. Kum	Xi	Xi	FiXi	Fi (Xi)
1	97 – 109	4	4	103	10609	412	42436
2	110 – 122	2	6	116	13456	232	26912
3	123 – 135	1	7	129	16641	129	16641
4	136 – 148	6	13	142	20164	852	120984
5	149 – 161	2	15	155	24025	310	48050
	Jumlah	15	-	645	84895	1935	255023

3. Tahfiz Alquran

Skor variabel tahfiz Alquran diperoleh dari nilai tes tahfiz Alquran santri yang berjumlah 15 responden. Distribusi skornya menyebar dari skor tertinggi 99 dan skor terendah 70. Data yang dikumpul diolah dan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 88,5 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,98. Nilai median sebesar 102,5 dan modus sebesar 92,5. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran IX halaman 145).

Penyebaran data variabel tahfiz Alquran dapat dilihat dari tabel frekuensi berikut:

Tabel X
Distribusi Kelompok variabel Tahfiz Alquran (Y)

No	Nilai	Fi	F. Kum	Xi	Xi ²	FiXi	Fi (Xi) ²
1	70 – 75	3	2	72,5	5256,25	217,5	15768,75
2	76 – 81	0	3	78,5	6162,25	0	0
3	82 – 87	1	4	84,5	7140,25	84,5	7140,25
4	88 – 93	6	10	90,5	8190,25	543	49141,5
5	94 – 99	5	15	96,5	9312,25	482,5	46561,25
	Jumlah	15	-	422,5	36061,25	1327,5	118611,75

B. Analisis Data

Dari hasil penelitian, diperoleh nilai tes tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan berdasarkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai tes tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan tersebut terdiri dari nilai tahfiz sebelum perlakuan (pre-test) dan nilai tahfiz sesudah perlakuan (post – test). Penilaian tes tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

1. Kelas Kontrol

Tabel XI

Nilai Tes Tahfiz Alquran Pada Kelas Kontrol

Subjek	Pre test	Post tes	d	(d - Md)	$x^2 d$
1	86	88	+2	0,4	0,16
2	84	85	+1	0,6	0,36
3	87	90	+3	1,4	1,96
4	75	76	+1	-0,6	0,36
5	80	83	+3	1,4	1,96
6	70	75	+5	3,4	11,56
7	85	86	+1	-0,6	0,36
8	80	85	+5	3,4	11,56
9	90	95	+5	3,4	11,56
10	95	93	-2	-3,6	12,96
11	95	96	+1	-0,6	0,36
12	90	88	-2	-3,6	12,96
13	87	90	+3	1,4	1,96
14	95	96	+1	-0,6	0,36
15	85	82	-3	-4,6	21,16
N = 15	1284 $\bar{x} = 85,6$	1308 $\bar{x} = 87,2$	$\sum d = 24$		$\sum x^2 d = 89,6$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perbedaan nilai tahfiz Alquran santri sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol. Nilai rata-rata yang diperoleh sebelum perlakuan (pre-test) sebesar 85,6 sedangkan setelah perlakuan (post-tes) diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5. Data dapat dikatakan signifikan jika nilai t hitung > nilai t tabel. Setelah dilakukan tes signifikansi data, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,45 dan t tabel dengan $n = 15$ dan $db = n - 1 = 14$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,14. Dengan demikian t hitung > t tabel atau $2,45 > 2,14$ sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan antara nilai tahfiz Alquran sebelum perlakuan dengan tahfiz Alquran sesudah perlakuan adalah **signifikan**.

2. Skor Penelitian Faktorial 2 x 2 Untuk PKE

Tabel XII

Skor Kemampuan Yang Dibimbing PKK Dengan Aktifitas Menghafal Kelas Kontrol

Subjek	Aktifitas	Pre-Test	Post-tes
1	124	85	86
2	136	80	85
3	136	90	95

4	140	95	93
5	141	95	96
6	143	90	88
7	144	87	90
8	149	95	96
9	161	85	82
Rata-rata Aktifitas Tinggi		$\chi = 89,11$	$\chi = 90,11$
1	100	86	88
2	101	84	85
3	102	87	90
4	102	75	76
5	110	80	83
6	120	70	75
Rata-rata Aktifitas Rendah		$\chi = 80,33$	$\chi = 82,83$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pembimbingan kaedah pada kelas kontrol terdapat 9 orang yang memiliki aktifitas tinggi dan 6 orang yang memiliki aktifitas rendah. Nilai rata-rata untuk aktifitas

tinggi sebelum perlakuan adalah 89,11. Sedangkan nilai rata-rata untuk aktifitas tinggi setelah perlakuan adalah 90,11.

Adapun kemampuan pada aktifitas rendah sebelum perlakuan memiliki nilai rata-rata sebesar 80,33. Sedangkan skor kemampuan pada aktifitas rendah setelah perlakuan memiliki nilai rata-rata sebesar 82,83. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan santri yang dibimbing dengan PKK sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan.

Secara rinci perbedaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Skor kemampuan yang dibimbing dengan PKK (Pembimbingan Kaedah Konvensional) setelah perlakuan memiliki rata-rata sebesar 90,11 pada aktifitas tinggi.
- b. Skor kemampuan yang dibimbing dengan PKK (Pembimbingan Kaedah Konvensional) sebelum perlakuan memiliki rata-rata sebesar 89,11 pada aktifitas tinggi.

Secara rinci perbedaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- c. Skor kemampuan yang dibimbing dengan PKK (Pembimbingan Kaedah Konvensional) setelah perlakuan memiliki rata-rata sebesar 82,83 pada aktifitas rendah.
- d. Skor kemampuan yang dibimbing dengan PKK (Pembimbingan Kaedah Konvensional) sebelum perlakuan memiliki rata-rata sebesar 80,33 pada aktifitas rendah.

3. Skor Penelitian Faktorial 2 x 2 Untuk PKE

Tabel XIII

Skor Kemampuan Yang Dibimbing PKE Dengan Aktifitas Menghafal
Kelas Eksperimen

Subjek	Aktifitas	Pre-Test	Post-tes
1	124	71	70
2	136	84	86
3	136	90	94
4	140	86	90
5	141	95	98
6	143	87	90
7	144	95	99
8	149	95	98
9	161	96	99
Rata-rata Aktifitas Tinggi		$\chi = 88,77$	$\chi = 91,55$
1	100	85	88
2	101	85	88
3	102	86	88

4	102	72	70
5	110	70	73
6	120	88	90
Rata-rata Aktifitas Rendah		$\chi = 81$	$\chi = 82,83$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pembimbingan kaedah pada kelas kontrol terdapat 9 orang yang memiliki aktifitas tinggi dan 6 orang yang memiliki aktifitas rendah. Nilai rata-rata untuk aktifitas tinggi sebelum perlakuan adalah 80,77. Sedangkan nilai rata-rata untuk aktifitas tinggi setelah perlakuan adalah 91,55.

Adapun kemampuan pada aktifitas rendah sebelum perlakuan memiliki nilai rata-rata sebesar 81. Sedangkan skor kemampuan pada aktifitas rendah setelah perlakuan memiliki nilai rata-rata sebesar 82,83. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan santri yang dibimbing dengan PKE sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan.

Secara rinci perbedaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Skor kemampuan yang dibimbing dengan PKE (Pembimbingan Kaedah Eksperimen) setelah perlakuan memiliki rata-rata sebesar 91,55 pada aktifitas tinggi..

- b. Skor kemampuan yang dibimbing dengan PKE (Pembimbingan Kaedah Eksperimen) sebelum perlakuan memiliki rata-rata sebesar 80,77 pada aktifitas tinggi.

Secara rinci perbedaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- c. Skor kemampuan yang dibimbing dengan PKE (Pembimbingan Kaedah Eksperimen) setelah perlakuan memiliki rata-rata sebesar 82,83 pada aktifitas rendah.
- d. Skor kemampuan yang dibimbing dengan PKE (Pembimbingan Kaedah Eksperimen) sebelum perlakuan memiliki rata-rata sebesar 81 pada aktifitas rendah.

4. Kelas Eksperimen

Tabel XIV

Nilai Tes Tahfiz Alquran Pada Kelas Eksperimen

Subjek	Pre test	Post tes	d	(d – Md)	$x^2 d$
1	85	88	+3	0,667	0,444889
2	85	88	+3	0,667	0,444889
3	86	88	+2	-0,333	0,110889
4	72	70	-2	-4,33	18,774889
5	70	73	+3	0,667	0,444889
6	88	90	+2	0,333	0,110889
7	71	70	-1	-3,333	11,108889
8	84	86	+2	-0,333	0,110889

9	90	94	+4	1,667	2,778889
10	86	90	+4	1,667	2,778889
11	95	98	+3	0,667	0,444889
12	87	90	+3	0,667	0,444889
13	95	99	+4	1,667	2,778889
14	95	98	+3	0,667	0,444889
15	96	99	+2	-0,333	0,110889
N = 15	1285 $\bar{x} = 85,66$	1321 $\bar{x} = 88,06$	$\sum d = 35$		$\sum x^2 d =$ 41,333

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perbedaan nilai tahfiz Alquran santri sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata yang diperoleh sebelum perlakuan (pre-test) sebesar 85,66 sedangkan setelah perlakuan (post-tes) diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,06. Data dapat dikatakan signifikan jika nilai t hitung > nilai t tabel. Setelah dilakukan tes signifikansi data, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,254 dan t tabel dengan $n = 15$ dan $db = n - 1 = 14$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,14. Dengan demikian t hitung > t tabel atau $5,254 > 2,14$ sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan data signifikan.

C. Tingkat Kecendrungan Variabel Penelitian

Dalam menentukan range untuk nilai tingkat kecendrungan variabel penelitian (X1 dan X2) digunakan rumus sebagai berikut:

$$X > \text{Mean} + 1,5 \text{ Standar Deviasi}$$

$$\text{Mean} < X < \text{Mean} + 1,5 \text{ Standar Deviasi}$$

$$\text{Mean} - 1,5 \text{ Standar Deviasi} < X < \text{Mean}$$

$$X < \text{Mean} - 1,5 \text{ Standar Deviasi}$$

1. Tingkat Kecendrungan Variabel Model Pembimbingan Kaedah

dalam mengidentifikasi tingkat kecendrungan variabel model pembimbingan kaedah digunakan nilai mean sebesar 125,7 dan standar deviasi sebesar 17,25. Perhitungan tingkat kecendrungan variabel model pembimbingan kaedah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XV

Klasifikasi Kecendrungan Skor Model Pembimbingan kaedah

Skor	F. Abservasi	F. Relatif	Kategori
151,58 – ke atas	1	6,7	Sangat tinggi
125,7 – 151,57	8	53,3	Tinggi
99,64 – 125,6	6	40,0	Cukup
Ke bawah – 99,63	0	0	Rendah
Jumlah	15	100%	

Dari tabel di atas terlihat bahwa persepsi santri tentang model pembimbingan kaedah yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden atau sebesar 6,7%. Responden yang menjawab tentang model pembimbingan kaedah dalam kategori tinggi sebanyak 8 responden atau 53,3 % dan yang menjawab dalam kategori cukup sebanyak 6 responden atau 40 %, sedangkan responden yang menjawab tentang model pembimbingan kaedah dalam kategori rendah adalah 0. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan terhadap model pembimbingan kaedah tergolong dalam kategori tinggi.

2. Tingkat Kecenderungan Variabel Aktifitas Santri Menghafal Alquran

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel aktifitas santri menghafal Alquran digunakan nilai mean sebesar 129 dan standar deviasi sebesar 19,65. Perhitungan tingkat kecenderungan variabel aktifitas santri menghafal Alquran dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVI

Klasifikasi Kecenderungan Skor Aktifitas Santri Menghafal Alquran

Skor	F. Abservasi	F. Relatif	Kategori
158,48 – ke atas	1	6,6	Sangat tinggi
129,0 – 158,47	7	46,7	Tinggi
99,54 – 128,9	7	46,7	Cukup

Ke bawah – 99,53	0	0	Rendah
Jumlah	15	100 %	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktifitas santri dalam menghafal Alquran yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden atau 6,6 % . Aktifitas santri dalam menghafal Alquran yang termasuk kategori tinggi sebanyak 7 responden atau 46,7 % . Aktifitas santri dalam menghafal Alquran yang termasuk kategori cukup sebanyak 7 responden atau 46,7 % dan yang termasuk dalam kategori rendah adalah 0 . Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas santri dalam menghafal Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan cenderung tinggi.

3. Tingkat Kecendrungan Variabel Tahfiz Alquran

Dalam menentukan range untuk nilai tingkat kecendrungan variabel Y, digunakan persyaratan pengklasifikasian tes tahfiz Alquran sebagai berikut:

Tabel XVII

Persyaratan pengklasifikasian Tes Tahfiz Alquran

Kategori	Skor
Sangat Baik	\geq rata-rata + standard deviasi
Baik	Rata-rata +SD s/d rata-rata – SD
Kurang Baik	\leq rata-rata – standard deviasi

Dalam mengidentifikasi tingkat kecendrungan variabel aktifitas santri menghafal Alquran digunakan nilai mean sebesar 88,5 dan standar deviasi sebesar 8,98. Perhitungan tingkat kecendrungan variabel tahfiz Alquran dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVIII

Klasifikasi Kecendrungan Skor Tahfiz Alquran

Kategori	Skor	F	persentase
Sangat Baik	$\geq 97,22$	4	26,67
Baik	80,58 /d 97,22	8	53,33
Kurang Baik	$\leq 80,58$	3	20
	Jumlah	15	100 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa tahfiz Alquran santri yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 4 responden atau 26,67 %. Tahfiz Alquran yang termasuk kategori baik sebanyak 8 responden atau 53,33 %. Dan tahfiz Alquran yang termasuk kategori kurang baik sebanyak 3 responden atau 20 %. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan cenderung **baik**.

D. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment* oleh Pearson perlu memenuhi lima persyaratan berikut, yaitu :

1. Dua variabel yang dikorelasikan terdiri dari variabel yang berskala interval atau ratio.
2. Variabel yang dihubungkan mempunyai data yang dipilih secara acak (random).
3. Variabel yang dihubungkan mempunyai pasangan dari subyek yang sama pula.
4. Masing-masing variabel berdistribusi normal.
5. Hubungan dua variabel diasumsikan linier.

Sebelum pengujian hipotesis penelitian dilakukan dalam analisis statistika maka perlu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan linieritas. Pengujian tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

A. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan regresi adalah sebaran data dari setiap variabel normal. Uji normalitas dapat dihitung dengan rumus *Liliefors*. Data dari setiap variabel dikatakan normal bila nilai hitung lebih kecil dari nilai tabel pada taraf signifikan 0,05. Berikut ini akan disajikan perhitungan uji normalitas variabel X1.

Tabel XIX
Perhitungan Normalitas Variabel X1

No	X1	f	F	Z – score	F (zi)	S (Zi)	F (Zi) – S (Zi)
1	98	1	1	-1,45	0,0735	0,0666	0,0069
2	100	1	2	-1,35	0,0885	0,1333	0,0448
3	101	2	4	-1,29	0,0985	0,2666	0,1681
4	110	1	5	-0,82	0,2061	0,3333	0,1272
5	120	1	6	-0,29	0,3859	0,4000	0,0141
6	125	1	7	-0,03	0,4880	0,4666	0,0214
7	135	1	8	0,50	0,6915	0,5333	0,1582
8	136	1	9	0,55	0,7088	0,6000	0,1088
9	138	2	11	0,65	0,7422	0,7333	0,0089
10	140	1	12	0,76	0,7764	0,8000	0,0236
11	142	1	13	0,87	0,8078	0,8666	0,0588
12	144	1	14	0,97	0,8340	0,9333	0,0993
13	154	1	15	1,50	0,9332	1,0000	0,0668

Dari tabel di atas, didapat nilai tertinggi (Lo hitung) sebesar 0,1681. Sedangkan nilai L tabel untuk jumlah sampel 15 dengan taraf nyata α 5 % adalah 0,220. Ternyata nilai L hitung < L tabel atau $0,1681 < 0,220$, maka dapat dikatakan bahwa variabel model pembimbingan kaedah membentuk **distribusi normal**.

Tabel XX
Perhitungan Normalitas Variabel X2

No	X1	f	F	Z – score	F (zi)	S (Zi)	F (Zi) – S (Zi)
1	100	1	1	-1,35	0,0885	0,0666	0,0219
2	101	1	2	-1,29	0,0985	0,1333	0,0348
3	102	2	4	-1,25	0,1056	0,2666	0,1610
4	110	1	5	-0,86	0,1949	0,3333	0,1384
5	120	1	6	-0,36	0,3594	0,4000	0,0406
6	124	1	7	-0,17	0,4325	0,4666	0,0341
7	136	2	9	0,42	0,6628	0,6000	0,628
8	140	1	10	0,62	0,7324	0,6666	0,0658
9	141	1	11	0,67	0,7486	0,7333	0,0153
10	143	1	12	0,77	0,7794	0,8000	0,0206
11	144	1	13	0,82	0,7939	0,8666	0,0727
12	149	1	14	1,06	0,8544	0,9333	0,0779
13	161	1	15	1,65	0,9509	1,0000	0,0491

Dari tabel di atas, didapat nilai tertinggi (Lo hitung) sebesar 0,1610. Sedangkan nilai L tabel untuk jumlah sampel 15 dengan taraf nyata α 5 % adalah 0,220. Ternyata nilai L hitung < L tabel atau $0,1610 < 0,220$, maka dapat dikatakan bahwa variabel aktifitas santri menghafal Alquran membentuk **distribusi normal**.

Tabel XXI
Perhitungan Normalitas Variabel Y

No	Y	f	F	Z – score	F (zi)	S (Zi)	F (Zi) – S (Zi)
1	70	2	2	-1,91	0,0281	0,1333	0,1052
2	76	1	3	-1,28	0,1003	0,2000	0,0997
3	86	1	4	-0,24	0,4052	0,2666	0,1386
4	88	3	7	-0,03	0,4880	0,4666	0,0214
5	90	3	10	0,18	0,5714	0,6666	0,0952
6	94	1	11	0,59	0,7224	0,7333	0,0109
7	98	2	13	1,01	0,8438	0,8666	0,0228
8	99	2	15	1,12	0,8686	1,0000	0,1314

Dari tabel di atas, didapat nilai tertinggi (Lo hitung) sebesar 0,1386. Sedangkan nilai L tabel untuk jumlah sampel 15 dengan taraf nyata α 5 % adalah 0,220. Ternyata nilai L hitung < L tabel atau $0,1386 < 0,220$, maka dapat dikatakan bahwa variabel tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan membentuk **distribusi normal**.

2. Uji Linieritas.

Dalam menguji linieritas dilakukan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam persamaan regresi. Dalam penelitian ini yaitu variabel model pembimbingan kaedah dengan tahfiz al-quar'an dan variabel aktifitas santri menghafal Alquran dengan variabel tahfiz Alquran.

Analisis tersebut menggunakan ANOVA dan uji signifikansi garis regresi.

Adapun hasil analisis sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan untuk menguji keberartian garis regresi antara variabel model pembimbingan kaedah (X1) dengan variabel aktifitas santri menghafal Alquran (X2) diperoleh F hitung sebesar 7,329 dan F tabel dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $n-2 = 15 - 2 = 13$ pada taraf signifikan 0,05 diperoleh sebesar 4,67. Sebagai kriteria keberartian garis regresi dinyatakan berarti apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel model pembimbingan kaedah (X1) mempunyai keberartian garis regresi dengan variabel tahfiz Alquran (Y).

Selanjutnya untuk menguji kelinieran garis antara variabel model pembimbingan kaedah (X1) dengan tahfiz Alquran (Y) diperoleh F hitung sebesar 4,143 dan F tabel dengan dk pembilang = 11 dan dk penyebut = 2 diperoleh 241,9. Sebagai kriteria kelinieran garis regresi apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka data linier. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu $4,143 < 241,9$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel model pembimbingan kaedah dengan tahfiz Alquran adalah **Linier**.

Berikut ini dapat dilihat ringkasan perhitungan uji linieritas regresi variabel X1 terhadap variabel Y dengan menggunakan tabel ANAVA.

Tabel XXII

Tabel ANAVA untuk Regresi Variabel X1 Terhadap Y

Sumber variansi	Df	JK	RJK	f. hitung	f. tabel
Reg (a)	1	116336,0667	116336,0667		
Reg (b/a)	1	492,828	492,828		
Residu	13	874,1053	67,239	7,329	4,67
Tuna Cocok	11	680,1053	61,828		
Kekeliruan eror	2	194	14,923	4,143	241,9

b. Hasil perhitungan untuk menguji keberartian regresi antara variabel aktifitas santri menghafal Alquran (X2) dengan variabel tahfiz Alquran (Y) diperoleh F hitung sebesar 8,541 dan F tabel dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $n-2 = 15 - 2 = 13$ pada taraf signifikan 0,05 diperoleh sebesar 4,67. Sebagai kriteria keberartian garis regresi dinyatakan berarti apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel aktifitas santri menghafal Alquran (X2) mempunyai keberartian garis regresi dengan variabel tahfiz Alquran (Y).

Selanjutnya untuk menguji kelinieran garis antara variabel aktifitas santri menghafal Alquran (X2) dengan tahfiz Alquran (Y) diperoleh F hitung sebesar 3,844 dan F tabel dengan dk pembilang

= 11 dan dk penyebut = 2 diperoleh 241,9. Sebagai kriteria kelinieran garis regresi apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka data linier. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu $4,143 < 241,9$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel aktifitas santri menghafal Alquran dengan tahfiz Alquran adalah **Linier**.

Berikut ini dapat dilihat ringkasan perhitungan uji linieritas regresi variabel X2 terhadap variabel Y dengan menggunakan tabel ANAVA.

Tabel XXIII

Tabel ANAVA untuk Regresi Variabel X2 Terhadap Y

Sumber variansi	Df	JK	RJK	f. hitung	f. tabel
Reg (a)	1	116336,0667	116336,0667		
Reg (b/a)	1	541,998	541,998	8,541	4,67
Residu	13	824,9353	63,457		
Tuna Cocok	11	630,9353	57,358		
Kekeliruan eror	2	194	14,923	3,844	241,9

Adapun hasil ringkasan dari uji keberartian garis regresi dan uji kelinierannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XXIV

Rangkuman Hasil Uji Keberartian Garis Regresi

No	Variabel	F hitung	F tabel	Garis Regresi
1	X1 dengan Y	7,329	4,67	Berarti
2	X2 dengan Y	8,541	4,67	Berarti

Tabel XXV

Rangkuman Hasil Uji Linieritas Garis Regresi

No	Variabel	F hitung	F tabel	Garis Regresi
1	X1 dengan Y	4,143	241,9	Linier
2	X2 dengan Y	3,844	241,9	Linier

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor tiap variabel telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan korelasi sederhana antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis korelasi dihitung berdasarkan rumus *product moment*, kemudian dilanjutkan dengan uji-t untuk membuktikan keberartian hubungan antara

variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini. Penelitian ini mempunyai tiga buah hipotesis yang akan di uji. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

1. Pengaruh antara model pembimbingan kaedah dengan aktifitas santri menghafal Alquran

Rumusan hipotesisnya adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara skor model pembimbingan kaedah dengan tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan.

Adapun rumusan hipotesis statistik adalah :

$$H_a : \rho_{x1y} \neq 0$$

$$H_o : \rho_{x1y} = 0$$

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel model pembimbingan kaedah dengan variabel tahfiz Alquran santri pada Yayasan Islamic Centre Medan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,600$. Lebih lanjut dilakukan uji t, dan diperoleh t hitung = 5,612. Kemudian melihat t tabel berdasarkan db = 13 diperoleh t tabel = 2,160 pada taraf signifikan 5%. Disebabkan nilai t hitung > t tabel yaitu $5,612 > 2,160$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang berbunyi terdapat pengaruh positif yang signifikan antara skor model pembimbingan kaedah dengan tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan diterima pada taraf signifikan 5 %.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal koefisien determinasi antara variabel model pembimbingan kaedah dengan tahfiz Alquran santri diperoleh sebesar 0,360. Ini berarti bahwa sebesar 36 % variabel tahfiz Alquran santri dapat dijelaskan oleh variabel model pembimbingan kaedah. Persamaan regresi antara variabel tahfiz Alquran santri dengan model pembimbingan kaedah diperoleh $Y = 48,774 + 0,313$

2. Hubungan antara variabel aktifitas santri menghafal Alquran (X2) dengan variabel tahfiz Alquran santri yayasan Islamic Centre Medan.

Rumusan hipotesisnya adalah terdapat korelasi positif dan signifikan antara aktifitas santri menghafal Alquran dengan Tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan.

Rumusan hipotesis statistiknya adalah :

$$H_a : \rho_{x_2y} \neq 0$$

$$H_o : \rho_{x_2y} = 0$$

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel aktifitas santri menghafal Alquran dengan variabel tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,629$. Lebih lanjut dilakukan uji t, dan diperoleh t hitung = 6,344. Kemudian melihat t tabel berdasarkan db = 13 diperoleh t tabel = 2,160 pada taraf signifikan 5%. Disebabkan nilai t hitung > t tabel yaitu

6,344 > 2,160, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang berbunyi terdapat pengaruh positif yang signifikan antara skor aktifitas santri menghafal Alquran dengan tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan diterima pada taraf signifikan 5 %.

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal koefisien determinasi antara variabel aktifitas santri menghafal Alquran dengan tahfiz Alquran santri diperoleh sebesar 0,395. Ini berarti bahwa sebesar 39,5 % variabel tahfiz Alquran santri dapat dijelaskan oleh variabel aktifitas santri menghafal Alquran. Persamaan regresi antara variabel tahfiz Alquran santri dengan tahfiz Alquran diperoleh $Y = 48,865 + 0,308$

Rangkuman analisis korelasi sederhana antara X1 dengan Y dan X2 dengan Y dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel XXVI

Rangkuman analisis korelasi sederhana antara X1 dengan Y dan X2 dengan Y

Korelasi	Koefisien korelasi (r)	Koefisien determinasi	t hitung	t tabel
rXY.1	0,600	0,360	5,612	2,160
rXY.2	0,629	0,395	6,344	2,160

3. Hubungan variabel model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran dengan tahfiz Alquran santri yayasan Islamic Centre Medan.

Rumusan hipotesisnya adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran dengan tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan .

Rumusan hipotesis statistiknya adalah :

$$H_a : \rho_{x_1x_2(y)} \neq 0$$

$$H_o : \rho_{x_1x_2(y)} = 0$$

Berdasarkan perhitungan regresi ganda, variabel model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran secara bersama-sama dengan tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan diperoleh $R = 0,622$. Setelah dilakukan uji signifikansi korelasi maka diperoleh F hitung = 6,098 dan F tabel dengan dk pembilang = $k - 2$ dan dk penyebut = $n - k - 1 = 15 - 2 - 1 = 12$, diperoleh F tabel = 3,89, maka dapat dikatakan koefisien korelasi ganda tersebut **signifikan dan positif** serta berlaku untuk seluruh populasi.

Tabel XXVII**Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda Variabel X1, X2 dengan Y**

Korelasi	Koefisien korelasi	Koefisien determinasi (R²)	F hitung	F tabel
RY 1.2	0,622	0,387	6,098	3,89

Koefisien determinasi antara variabel model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran dengan tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan diperoleh R² sebesar 0,387. Ini berarti bahwa sebesar 38,7% variabel tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan.

F. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh antara model pembimbingan kaedah dengan tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan. Sebagai contoh, dalam penelitian ini ditemukan beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam menyambungkan ayat antara akhir surah dengan awal surah berikutnya. Untuk itu, peneliti memberikan bimbingan kepada para santri tentang bagaimana cara menghafal/mengulang hafalan dengan baik dan benar

sehingga dapat menyambungkan antara ayat di akhir surah dengan ayat di awal surah berikutnya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembimbingan kaedah cukup signifikan untuk menentukan tahfiz Alquran santri.

Selanjutnya aktifitas santri menghafal Alquran juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan. Dari hasil ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan aktifitas dalam menghafal Alquran dapat meningkatkan tahfiz Alqurannya. Lebih lanjut model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dengan tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan model pembimbingan kaedah dan peningkatan aktifitas santri dalam menghafal Alquran dapat meningkatkan tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan.

Berdasarkan deskripsi data dan tingkat kecenderungan variabel penelitian ini, ditemukan secara umum bahwa model pembimbingan kaedah cenderung tinggi. Untuk itu, diharapkan model pembimbingan kaedah ini terus ditingkatkan agar tahfiz Alquran para santri juga dapat meningkat. Peningkatan model pembimbingan kaedah ini dapat dilakukan oleh guru tasmi' melalui beberapa hal, diantaranya adalah memberikan nasehat kepada para hafiz untuk senantiasa meminta pertolongan kepada

Allah dan bertawakkal kepada-Nya, karena tiada daya dan kekuatan melainkan Allah 'azza wa jalla. Model pembimbingan yang lain juga dapat diterapkan oleh guru tasmi' melalui pembelajaran tajwid dan tartil serta membeikan penjelasan tentang ayat-ayat yang mutasyabih. Selain itu, guru juga harus menerapkan sistem pendidikan pengulangan di dalam bacaan shalat.⁴⁷ Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus dapat menguatkan hafalan serta bisa menimbulkan pengaruh di dalam jiwa.

Hasil analisis tentang aktifitas santri menghafal Alquran cenderung tinggi. Peningkatan aktifitas santri dalam menghafal Alquran diharapkan dapat meningkatkan tahfiz Alqurannya. Setiap orang termasuk para menghafal Alquran juga memiliki beberapa urusan. Untuk itu, agar sanggup menghafal hendaklah bisa menyediakan waktu yang cukup untuk melangsungkan hafalan. Cara terbaik untuk mengatur berbagai aktifitas adalah membuat jadwal.⁴⁸ Aktifitas santri ini meliputi rutinitas dalam menghafal Alquran, rutinitas dalam mengulang hafalan serta *manage* waktu dengan baik.

Dalam menghafal Alquran diperlukan niat dan azzam yang kuat, karena hadirnya niat dan azam akan sangat membantu para hafiz dalam menghafal Alquran. Hafalan akan dapat melekat dengan kuat jika

⁴⁷ Karim, Khalid ibn Abdul, *Mengapa Saya Menghafal Alquran; Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Alquran*, Surakarta : Daar An-Naba', 2008, hlm., 112

⁴⁸ Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Alquran; Cara Menghafal, Kuat Hafalan & Terjaga Seumur Hidup*, Surakarta : Ansan Kamil, 2010, hlm., 101

senantiasa diulang-ulang. Untuk itu seorang hafiz harus dapat membagi waktunya antara menghafal dan mengulang dengan baik. Dalam menghafal Alquran juga hendaklah memilih suatu tempat dengan memenuhi syarat-syarat berikut :

- Tempat yang tenang, yaitu sebuah ruangan khusus yang memungkinkan bagi anda untuk menyendiri di dalamnya ketika menghafal Alquran. Anda tidak akan bisa menghafal kecuali jika jauh dari kegaduhan dan suara-suara yang mengganggu lainnya.
- Memiliki ventilasi (tempat keluar masuk udara)
- Memiliki pencahayaan yang cukup.
- Usahakan agar dinding-dinding diruangan tersebut tidak ada lukisan atau gambar-gambar besar yang bisa membuat pandangan tertuju padanya, atau segala macam bentuk hiasan sehingga anda bisa terbiasa fokus dan konsentrasi.⁴⁹

Adapun hasil analisis untuk tahfiz Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol cenderung baik. Tahfiz Alquran ini diharapkan dapat lebih ditingkatkan lagi karena Alquran merupakan hidayah (petunjuk), pengobat, rahmah (kasih sayang) dan penghafalnya merupakan ahli Allah (wali-wali Allah) yang memiliki kedudukan khusus disisinya.

Hasil penelitian yang ditemukan secara umum terdapat pengaruh yang positif dan berarti antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil temuannya.

- Hasil dari model pembimbingan kaedah berkorelasi positif dan berarti terhadap tahfiz Alquran santri Yayasan Islamic Centre

⁴⁹ Qasim, Amjad, *Sebulan Menghafal Alquran*, Solo : Zam-Zam, 2010, hlm., 61

Medan. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil perhitungan yaitu nilai r hitung = 0,600.

- Aktifitas santri menghafal Alquran berkorelasi positif dan berarti terhadap tahfiz Alquran santri Yayasan Islamic Centre Medan. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil perhitungan yaitu nilai r hitung = 0,629.
- Model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran secara bersama-sama berkorelasi positif dan berarti terhadap tahfiz Alquran santri Yayasan Islamic Centre Medan. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil perhitungan yaitu nilai R hitung = 0,622.

Ketika dilihat dari hasil determinasi variabel model pembimbingan kaedah dengan tahfiz Alquran, ternyata sumbangan variabel model pembimbingan kaedah dengan tahfiz Alquran sebesar 36 %, sedangkan sumbangan variabel aktifitas santri menghafal Alquran dengan tahfiz Alquran santri sebesar 39,5 %. Ini menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang memberikan sumbangan terhadap tahfiz Alquran santri sebesar 24,5 %.

Apabila dilihat dari determinasi hasil dari model pembimbingan kaedah ternyata sumbangannya sebesar 36 % terhadap tahfiz Alquran. Sumbangan aktifitas santri menghafal Alquran sebesar 39,5 % terhadap

tahfiz Alquran. Ini menunjukkan bahwa 24,5 % disumbangkan oleh faktor lain.

Meskipun tidak terlalu besar perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, hal ini didukung dengan kemampuan awal (*entri behavioral*) dalam hal kemampuan tahfiz santri. Diduga model pembimbingan pada kelas eksperimen akan jauh lebih berpengaruh apabila diterapkan pada santri yang memiliki kemampuan awal yang rendah dengan responden penelitian ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tahfiz Alquran diluar variabel penelitian ini, merupakan variabel yang perlu diteliti agar diketahui kontribusinya terhadap tahfiz Alquran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembimbingan Kaedah dan Aktifitas Santri Menghafal Alquran terhadap Tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan”, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Kemampuan menghafal Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 88,06 setelah perlakuan, sedangkan nilai rata-rata sebelum perlakuan sebesar 85,66. Dari nilai rata-rata yang ada diperoleh t hitung sebesar 5,254 dan t tabel pada taraf signifikan 0,05 sebesar 2,14. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel atau $5,254 > 2,14$ sehingga data signifikan.
2. Kemampuan menghafal Alquran santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 87,2 setelah perlakuan, sedangkan nilai rata-rata sebelum perlakuan sebesar 85,6. Dari nilai rata-rata yang ada diperoleh t hitung sebesar 2,45 dan t tabel pada taraf signifikan

0,05 sebesar 2,14. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel atau $2,45 > 2,14$ sehingga data signifikan.

3. Aktifitas santri menghafal Alquran memiliki pengaruh yang signifikan dan berarti terhadap tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Isalamic Centre Medan pada kelas eksperimen dengan nilai korelasi (r hitung) sebesar 0,629 dan r tabel sebesar 0,514. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa r hitung $>$ dari r tabel atau $0,629 > 0,514$, sehingga korelasi signifikan.
4. Aktifitas santri menghafal Alquran memiliki pengaruh yang signifikan dan berarti terhadap tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Isalamic Centre Medan pada kelas kontrol dengan nilai korelasi (r hitung) sebesar 0,616 dan r tabel sebesar 0,514. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa r hitung $>$ dari r tabel atau $0,629 > 0,514$, sehingga korelasi signifikan.
5. Model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran memiliki pengaruh yang signifikan dan berarti terhadap tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Isalamic Centre Medan pada kelas eksperimen dengan nilai korelasi (r hitung) sebesar 0,622 dan t tabel sebesar 0,514. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa r hitung $>$ dari r tabel atau $0,622 > 0,514$, sehingga korelasi signifikan.

6. Model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran memiliki pengaruh yang signifikan dan berarti terhadap tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas kontrol dengan nilai korelasi (r hitung) sebesar 0,609 dan t tabel sebesar 0,514. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa r hitung $>$ dari r tabel atau $0,609 > 0,514$, sehingga korelasi signifikan.
7. Pengaruh antara model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran terhadap tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas eksperimen lebih besar daripada Pengaruh antara model pembimbingan kaedah dan aktifitas santri menghafal Alquran terhadap tahfiz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan pada kelas kontrol atau $0,622 > 0,609$.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian, diusulkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan dalam menghafal Alquran, untuk itu hendaknya meningkatkan model pembimbingan kaedah dalam menghafal Alquran, karena model pembimbingan kaedah dalam menghafal Alquran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tahfiz Alquran. Peningkatan model pembimbingan kaedah ini dapat diterapkan/dilakukan oleh guru pembimbing pada setiap pertemuan, baik itu ketika para santri menghafal ayat-ayat yang baru maupun ketika mereka mengulang hafalan yang telah lalu.
2. Kepada para santri di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan agar senantiasa meningkatkan aktifitasnya dalam menghafal Alquran, baik itu aktifitas dalam menghafal hafalan yang baru maupun dalam mengulang hafalan yang telah lalu, karena peningkatan aktifitas dalam menghafal Alquran sangat mempengaruhi tahfiz Alquran tersebut. Peningkatan aktifitas dalam menghafal Alquran dapat dilakukan dengan meningkatkan intensitas dalam menghafal dan mengulang hafalan, manajemen waktu dengan baik serta perbaikan bacaan baik itu tajwid maupun tartil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin S, Zainal., *Seluk Beluk Alquran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992
- Ash-Shiddiqi, *Sejarah dan Pengantar ilmu Alquran dan Tafsir*, Jakarta : Bulan Bintang, 1997.
- A.Gani , Bustami & Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah tentang Quran*, Jakarta : Litera Antarnusa, 1994
- Ash-Shobuny, Mohammad Ali, *Pengantar Studi Alquran*, Alih Bahasa, H. Moh Chudlari Umar, Matsna his, Bandung : Al-Maarif, 1987.
- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- As-Sirjani, Raghieb & Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Alquran*, Solo: Aqwam, 2008
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Alquran; Cara Menghafal, Kuat Hafalan & Terjaga Seumur Hidup*, Surakarta : Ansan Kamil, 2010
- Badwilan , Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Alquran dan Rahasia-Rahasia Keajaibannya*, Jogjakarta: Diva Press, 2009
- Chamid, H. MA. Noer, *Metode Praktis dan Mudah Menghafal Alquran*, Kendal :CV. MA Noer Chamid, 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta, 1982
- Ibnu Ahmad, Hasan, Robban bin bagil, *Kitab at-Tashrif*, t.t, t.p.t.th

- Khalik , Abdurrahman Abdul, *Bagaimana Menghafal Alquran*, Penterjemah Abdul Rasyad Shiddiq, Khathtath dan Muhammad Abduh, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1995
- Karzun , Anas Ahmad, *15 Kiat Menghafal Alquran*, (Penerjemah Tiar Anwar Baktiar), Jakarta : Mizan Publika, 2004
- Karim, Khalid ibn Abdul, *Mengapa Saya Menghafal Alquran; Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Alquran*, Surakarta : Daar An-Naba', 2008
- Kholil, Syukur, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung : Citapustaka Media, 2006
- Ma'luf, Lois, *Al-munjid fi AL-Lughah wa A'lam*, Beirut : Dar al Masyruq, 1986
- Pedoman Penulisan Proposal dan Tesis Program Pascasarjana IAIN-SU Medan
- Qasim, Amjad, *Sebulan Menghafal Alquran*, Solo : Zam-Zam, 2010
- Rauf Al-Hafidz, Abdul Aziz Abdur, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Quran*, Jakarta : Robbani, 2006
- Syamsudin , Achmad Yaman, *Cara Mudah Menghafal Alquran*, Solo: Insan Kamil, 2007
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 1992,
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Volume 14*, Jakarta : Lentera Hati, 2002
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, Jakarta : Gema Insani, 2008

Thabathaba'i, Sayyid Muhammad Husain, *Memahami Esensi Alquran*,
Jakarta: Lentera Basritama 2003

Tim Penyusun kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa,
Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2001

W. Al-Hafidz , Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, Jakarta :
Bumi Aksara, 1994